

ABSTRAK

PATRIARKI DAN PATRILINEAL: ETNOGRAFI PEREMPUAN- PEREMPUAN SAI BATIN DALAM MASYARAKAT ADAT MARGA TELUKBETUNG DI PERKOTAAN BANDAR LAMPUNG

Oleh

SYIFAA SABIANOVA ADDINA TURKI

Penelitian ini mengkaji tentang perempuan-perempuan di salah satu keadatan Lampung Pesisir *Sai Batin* yang berdiri di perkotaan Bandar Lampung. Keadatan tersebut ialah keadatan Penyimbang Tuha Bandakh Balak, Marga Teluk Betung, suatu keadatan yang menganut sistem patriarki dan kekerabatan patrilineal di Kelurahan Negeri Olok Gading. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dengan para informan dari keadatan, dan mengumpulkan dokumentasi di lapangan. Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perempuan adat Penyimbang Tuha memaknai diri mereka sebagai pendamping, penjaga nilai adat dan pewaris tradisi serta kebudayaan. Mereka terlibat dalam berbagai prosesi adat seperti *deduaian*, *nyecah uwai*, dan buka *khangok*, serta terlibat dalam musyawarah adat walaupun bukan sebagai pembuat keputusan. Selanjutnya, perempuan juga beradaptasi pada arus modernisasi dengan bersikap terbuka terhadap perubahan tanpa mengesampingkan nilai keadatan. Melalui perspektif teori patriarki dari Walby, temuan penelitian dapat diidentifikasi dalam 2 struktur patriarki yang mencakup *household production* dan *cultural institution*. 2 tipe patriarki (privat-publik) juga menjelaskan bentuk perubahan yang terjadi pada sistem patriarki dalam keadatan.

Kata Kunci: Perempuan Pesisir *Sai Batin*, keadatan Penyimbang Tuha Bandakh Balak, patriarki, patrilineal

ABSTRACT

PATRIARCHY AND PATRILINEALITY: ETHNOGRAPHY OF SAI BATIN WOMEN IN THE TRADITIONAL MARGA TELUKBETUNG COMMUNITY IN THE CITY OF BANDAR LAMPUNG

By

SYIFAA SABIANOVA ADDINA TURKI

This study examines women in one of the Sai Batin coastal Lampung traditional communities located in the city of Bandar Lampung. The community is the Penyimbang Tuha Bandakh Balak, Marga Teluk Betung, a community that adheres to a patriarchal system and patrilineal kinship in the Negeri Olok Gading sub-district. This study uses a qualitative method with an ethnographic approach. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews with informants from the community, and collecting documentation in the field. The results of the study show that the women of the Penyimbang Tuha community see themselves as companions, guardians of traditional values, and inheritors of tradition and culture. They are involved in various traditional ceremonies such as deduaian, nyecah uwai, and buka khangok, as well as participating in traditional deliberations, although not as decision makers. Furthermore, women also adapt to the tide of modernization by being open to change without neglecting traditional values. Through Walby's patriarchal theory perspective, the research findings can be identified in two patriarchal structures, which include household production and cultural institutions. Two types of patriarchy (private-public) also explain the changes that have occurred in the patriarchal system in traditional customs.

Keywords: Sai Batin coastal women, Penyimbang Tuha Bandakh Balak traditional customs, patriarchy, patrilineal